



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUHIBBIN KARAWANG

Fitria Ulfah Nurazizah¹, Maria Gayatri², Rukmaini³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kebidanan, Universitas Nasional

Email: fitriaulfahnurazizah@gmail.com

Abstrak. Masa remaja merupakan fase krusial kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi. Pada periode transisi ini, remaja putri sangat rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi akibat kurangnya pemahaman mengenai personal higienis. Ketidakpedulian terhadap kebersihan organ intim saat haid tidak hanya memicu infeksi saluran kemih, tetapi juga berisiko jangka panjang terhadap kemandulan hingga kanker serviks. Oleh karena itu, identifikasi faktor pemicu perilaku higiene di lingkungan sekolah berbasis agama sangat mendesak dilakukan guna menekan tingginya angka morbiditas reproduksi remaja. Buruknya praktik kebersihan organ intim (*vulva hygiene*) menjadi pemicu utama terjadinya infeksi genitalia. Kasus gangguan reproduksi akibat faktor ini di Indonesia telah mencapai 20.783 kejadian. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *vulva hygiene* santriwati saat menstruasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin Kutawaluya Karawang pada tahun 2026. Dengan desain cross-sectional, riset kuantitatif analitik ini melibatkan seluruh populasi santriwati sebanyak 260 orang sebagai sampel (*total sampling*). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, yang kemudian diolah melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Analisa data univariat, bivariat dan uji *chi square*. Hasil Analisa bivariat variabel pengetahuan *p value*= 0.00, OR= 109.61, sarana prasarana *p value*= 0.00, OR= 18.86, sumber informasi *p value*= 0.00, OR=100.5, dukungan keluarga *p value*=0.00, OR= 61.72. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, sarana prasarana, sumber informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada santriwati. Diharapkan santriwati menjalankan perilaku *vulva hygiene* yang baik saat menstruasi.

Kata kunci: Vulva hygiene, santriwati, menstruasi , pengetahuan, sarana prasarana, sumber informasi, dukungan keluarga

Abstract. Adolescence is a crucial phase for the maturation of the reproductive organs, marked by the onset of menstruation. During this transitional period, adolescent girls are highly vulnerable to reproductive health disorders due to a lack of understanding regarding personal hygiene. Negligence toward the cleanliness of intimate organs during menstruation not only triggers urinary tract infections but also carries long-term risks of infertility and cervical cancer. Therefore, identifying the triggering factors of hygiene behavior in religion-based educational environments is urgently needed to reduce the high rates of reproductive morbidity among adolescents. Poor vulva hygiene practices are a primary trigger for genital infections. Cases of reproductive disorders caused by this factor in Indonesia have reached 20,783 incidents. Based on this phenomenon, this study was conducted to analyze the factors influencing vulva hygiene behavior among female students (santriwati) during menstruation at Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin Kutawaluya Karawang in 2026. Using a cross-sectional design, this analytical quantitative research involved the entire population of 260 female students as samples (*total sampling*). The data collection

instrument was a questionnaire, which was then processed through univariate and bivariate analyses using the chi-square statistical test. The results of the bivariate analysis showed: knowledge variable $p\text{-value} = 0.00$, $OR = 109.61$; infrastructure variable $p\text{-value} = 0.00$, $OR = 18.86$; information source variable $p\text{-value} = 0.00$, $OR = 100.5$; family support variable $p\text{-value} = 0.00$, $OR = 61.72$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, infrastructure, information sources, and family support with vulva hygiene behavior during menstruation among female students. It is expected that the students practice good vulva hygiene behavior during menstruation. **Keywords:** Vulva hygiene, female students (santriwati), menstruation, knowledge, infrastructure, information sources, family support.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan definisi dari *World Health Organization* (WHO), remaja merakup rentang usia 10–19 tahun, 15–24 tahun, serta 10–24 tahun, yang merupakan periode transisi dari fase anak-anak menuju kedewasaan (Pratiwi & Julianti, 2023). Memasuki masa pubertas, remaja putri termasuk mereka yang menempuh pendidikan di lingkungan institusi keagamaan akan melewati berbagai transformasi signifikan, baik dari aspek psikologis maupun biologis (Sugiharti & Sumarni, 2018). Salah satu indikator utama dimulainya masa pubertas sekaligus awal masa reproduksi pada perempuan adalah terjadinya menstruasi pertama (*menarche*), yang umumnya berlangsung pada rentang usia 10–16 tahun (Widaningsih & Fauziah, 2023).

Meski demikian, fase menstruasi ini kerap disertai dengan kendala perilaku, khususnya kelalaian dalam menjaga higiene genitalia mereka. Beberapa kebiasaan buruk yang sering ditemui pada remaja putri di asrama antara lain teknik pembersihan organ intim yang keliru, pemakaian celana dalam ketat berbahan tidak menyerap keringat, serta rendahnya frekuensi mengganti celana dalam maupun pembalut secara berkala. Perilaku-perilaku tersebut menjadi pemicu utama timbulnya infeksi pada area genitalia (Wardani, 2018). Secara global, prevalensi infeksi genitalia menempatkan kelompok remaja pada posisi tertinggi dengan persentase mencapai 35–42%, dibandingkan kelompok dewasa yang berada di angka 27–33% (Pratiwi, 2019).

Di skala nasional, data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 melaporkan sebanyak 20.783 kasus gangguan reproduksi di Indonesia dipicu oleh buruknya praktik vulva hygiene (Annur, 2022). Fenomena serupa terjadi di Provinsi Jawa Barat, di mana kasus gangguan reproduksi akibat *higiene vulva* yang rendah mengalami eskalasi dari 14.117 kasus pada tahun 2020 menjadi 17.555 kasus di tahun 2021 (Jabar, 2021). Sementara itu, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang tahun 2021, jumlah remaja putri usia 10–14 tahun mencapai 95.576 jiwa dengan temuan 59 kasus gangguan reproduksi akibat buruknya perawatan kebersihan genitalia. Realitas ini menegaskan perlunya perhatian serius terhadap kesehatan organ reproduksi remaja, salah satunya melalui pembiasaan perilaku vulva hygiene yang tepat selama masa menstruasi (BPS Kabupaten Karawang, 2022).

Pentingnya menjaga kebersihan *vulva* didasari oleh dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan sistem reproduksi jika hal tersebut diabaikan. Merujuk pada teori Lawrence Green, perilaku kesehatan seseorang diidentifikasi melalui tiga faktor utama. Pertama, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang melandasi tindakan seseorang, seperti tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai hidup, tingkat pendidikan, usia, aspek budaya, jenis kelamin, serta pekerjaan. Kedua, faktor pemungkin (*enabling factor*) yang memfasilitasi perwujudan perilaku, meliputi ketersediaan sarana prasarana (seperti kondisi MCK bersama di asrama), akses sumber informasi, kondisi lingkungan,



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

keterjangkauan jarak, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Ketiga, faktor penguat (*reinforcing factor*) yang memotivasi atau memperkuat tindakan individu karena adanya pengaruh dari pihak luar, seperti orang tua, ustadz/ustadzah, pengasuh pondok, tenaga kesehatan, teman sebaya (sesama santriwati), serta tokoh masyarakat (Julianti, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 9 Maret 2026 terhadap 30 santriwati di Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin Kutawaluya Karawang, ditemukan data bahwa hanya terdapat 9 santriwati (30%) yang sudah menerapkan perilaku *vulva hygiene* dengan baik saat menstruasi (seperti mengeringkan area genital menggunakan tisu bersih pasca-buang air, mengganti pembalut 4–5 kali dalam sehari, serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum maupun sesudah buang air). Sebaliknya, mayoritas santriwati yaitu sebanyak 21 orang (70%) diketahui masih memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik saat masa menstruasi tiba.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi sekaligus sampel dalam riset ini mencakup seluruh santriwati yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin Kutawaluya Karawang pada tahun 2026, yang duduk di jenjang kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas) dengan total keseluruhan sebanyak 260 santriwati. Alat pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini berupa instrumen kuesioner.

Proses pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan sosialisasi mengenai maksud penelitian kepada para responden, yang dilanjutkan dengan mendistribusikan kuesioner digital berbasis *Google Form*. Pengisian kuesioner oleh santriwati kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas ini berlangsung selama rentang waktu 5 hari efektif belajar, tepatnya sejak tanggal 20 hingga 25 April 2026.

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini diselesaikan melalui uji statistik dengan melalui beberapa fase operasional, yaitu penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), memasukkan data ke dalam sistem (*entry*), serta penyusunan data ke dalam bentuk tabel (*tabulating*).

Analisis data dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat diaplikasikan guna mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian melalui penyajian tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis bivariat diterapkan guna menguji hubungan antara dua variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen, dengan memanfaatkan uji statistik chi-square (Hastuti & Musmundiroh, 2021).

Aspek etika penelitian dalam proses pengambilan data sangat diperhatikan dengan menjamin hak mutlak responden untuk menentukan kesediaannya terlibat dalam riset (*self-determination*). Selain itu, peneliti berkomitmen penuh menjaga privasi identitas responden (*privacy*) serta menjamin kerahasiaan data yang diperoleh dengan tidak mencantumkan nama asli maupun label pengenal dari responden yang bersangkutan (*confidentiality*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Para Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin Kutawaluya Karawang

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Perilaku		
Kurang Baik	82	31.5
Baik	178	68.5
Jumlah	260	100
Pengetahuan		
Kurang	71	27.3
Baik	189	72.7
Jumlah	260	100
Sarana Prasarana		
Kurang Lengkap	95	36.5
Lengkap	165	63.5
Jumlah	260	100
Sumber Informasi		
Non Media	66	25.4
Media	194	74.6
Jumlah	260	100
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	69	26.5
Mendukung	191	73.5
Jumlah	260	100

Tabel 1 menunjukkan dari total 260 responden, terdapat kategori perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi kurang baik sebanyak 82 responden (31.5%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 71 responden (27.3%), kategori sarana prasarana kurang lengkap sebanyak 95 responden (36.5%), kategori memperoleh sumber informasi dari non media sebanyak 66 responden (25.4%), kategori dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 69 responden (26.5%).



Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Santriwati

Pengetahuan	Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi		Total	p-value	OR (95% CI)
	Kurangn (%)	Baikn (%)	n (%)		
Kurang	65 (91,5)	6 (8,5)	71 (100)	rowspan=3 0,000	rowspan=3 109,61(41,407–290,145)
Baik	17 (9,0)	172 (91,0)	189 (100)		
Total	82 (31,5)	178 (68,5)	260 (100)		

Tabel 2 menunjukan dari 82 (31.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi, memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65 (91.4%) responden, dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 (9%) responden. Dari 178 (68.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene baik saat menstruasi, memiliki pengetahuan baik sebanyak 172 (91%) responden, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 (8.6%) responden.

Hasil chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil OR sebesar 109.61, yang berarti santriwati yang memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku vulva hygiene saat menstruasi berpeluang 109.61 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memiliki pengetahuan yang baik

Sarana Prasarana	Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi		Total	p-value	OR (95% CI)
	Kurangn (%)	Baikn (%)	n (%)		
Kurang Lengkap	65 (68,4)	30 (31,6)	95 (100)	rowspan=3 0,000	rowspan=3 18,86(9,724–36,591)
Lengkap	17 (10,3)	148 (89,7)	165 (100)		

Sarana Prasarana	Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi		Total	p-value	OR (95% CI)
Total	82 (31,5)	178 (68,5)	260 (100)		

Tabel 3 menunjukan dari 82 (31.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi, memiliki sarana prasarana kurang lengkap sebanyak 65 (68.4%) responden, dan memiliki sarana prasarana lengkap sebanyak 17 (10.3%) responden. Dari 178 (68.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene baik saat menstruasi, memiliki sarana prasarana lengkap sebanyak 148 (89.7%) responden, dan memiliki sarana prasarana kurang lengkap sebanyak 30 (31.6%) responden. Hasil chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), artinya ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 18.86, yang berarti santriwati yang memiliki sarana prasarana kurang lengkap berpeluang 18.86 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memiliki sarana prasarana yang lengkap.

Tabel 4. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Santriwati

Sumber Informasi	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi		Total	p-value	OR (95% CI)
	Kurangn (%)	Baikn (%)	n (%)		
Non Media	61 (92,4)	5 (7,6)	66 (100)	0,000	100,50 (95% CI: 36,313–278,173)
Media	21 (10,8)	173 (89,2)	194 (100)		
Total	82 (31,5)	178 (68,5)	260 (100)		

Tabel 4 menunjukan dari 82 (31.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi, memperoleh sumber informasi dari non media sebanyak 61 (92.4%) responden, dan memperoleh sumber informasi dari media sebanyak 21 (10.8%) responden. Dari 178 (68.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene baik saat menstruasi, memperoleh sumber informasi dari media sebanyak 173 (89.2%) responden, dan memperoleh sumber informasi dari non media sebanyak 5 (7.6%) responden.

Hasil chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 100.5, yang berarti santriwati yang memperoleh sumber informasi dari non media berpeluang 100.5 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memperoleh sumber informasi dari media.

Tabel 5

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Santriwati

Dukungan Keluarga	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi		Total	p-value	OR (95% CI)
	Kurangn (%)	Baikn (%)	n (%)		
Kurang Mendukung	61 (88,4)	8 (11,6)	69 (100)	0,000	61,72 (95% CI: 25,983–146,639)
Mendukung	21 (11,0)	170 (89,0)	191 (100)		
Total	82 (31,5)	178 (68,5)	260 (100)		

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 82 (31.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi, mendapat dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 61 (88.4%), dan mendapat dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 21 (11%). Dari 178 (68.5%) responden yang memiliki perilaku vulva hygiene baik saat menstruasi, mendapat dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 170 (89%) responden, dan mendapat dukungan keluarga yang kurang mendukung perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebanyak 8 (11.6%) responden.

Hasil chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 61.72, yang berarti santriwati yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung berpeluang 61.72 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung perilaku vulva hygiene saat menstruasi.

Pembahasan

Pengetahuan

Hasil perhitungan chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 109.61, yang berarti santriwati yang memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku *vulva*

hygiene saat menstruasi berpeluang 109.61 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang pentingnya perilaku *vulva hygiene* akan memunculkan sikap positif terhadap perilaku *vulva hygiene*. (Wardani, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwy tentang hubungan pengetahuan dengan praktik hygiene genitalia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Suli tahun 2019 menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < \alpha 0,05$), artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan praktik hygiene genitalia saat menstruasi. (Pratiwy, 2019)

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden (72.7%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap vulva hygiene saat responden menstruasi. Pengetahuan responden diperoleh dari keluarga, teman, dan juga dari media sosial.

Sarana Prasarana

Hasil perhitungan chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), yang berarti ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 18.86, yang berarti santriwati yang memiliki sarana prasarana kurang lengkap berpeluang 18.86 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memiliki sarana prasarana yang lengkap.

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang mendukung perilaku vulva hygiene yang baik, seperti adanya toilet yang bersih dan jumlahnya memadai, air bersih yang mengalir, sabun cuci tangan, wastafel, tisu bersih, dan tempat sampah. (Wardani, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani tentang hubungan sarana prasarana dengan cara personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru tahun 2019 mendapat nilai p sebesar 0,000 ($p < \alpha 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sarana dengan cara personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. (Suryani, 2019)

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden (63.5%) memiliki sarana prasarana yang lengkap di sekolah untuk mendukung perilaku vulva hygiene yang baik saat responden menstruasi seperti adanya toilet yang bersih, air bersih yang mengalir, adanya wastafel dan sabun cuci tangan.

Sumber Informasi

Hasil perhitungan chi square didapatkan nilai p-value < 0.005 (0.000), yang berarti ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 100.5, yang berarti santriwati yang memperoleh sumber informasi dari non media berpeluang 100.5 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memperoleh sumber informasi dari media.

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh media informasi. Ketersediaan informasi yang benar tentang perilaku vulva hygiene dapat diakses oleh santriwati dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan santriwati tentang manfaat dan cara vulva hygiene yang baik dan benar. Sumber informasi yang diperoleh dibagi menjadi dua, yaitu dengan media (media cetak dan media elektronik), dan non media (keluarga, teman sebaya, guru, dan tenaga kesehatan). (Wardani, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani dan Nurulicha tentang hubungan sumber informasi dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMK Al Wahyu



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

tahun 2019, hasil uji statistik didapatkan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku vulva hygiene selama menstruasi pada remaja putri. (Nurulicha, 2019)

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden (74.6%) memperoleh informasi dari media untuk mendukung perilaku vulva hygiene yang baik saat responden menstruasi. Responden mengakses berbagai informasi tentang menstruasi dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi melalui media elektronik seperti melalui tayangan iklan dan edukasi di televisi dan hand phone.

Dukungan Keluarga

Hasil perhitungan chi square didapatkan nilai $p\text{-value} < 0.005$ (0.000), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada santriwati. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 61.72, yang berarti santriwati yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung berpeluang 61.72 kali lipat lebih besar memiliki perilaku vulva hygiene kurang baik saat menstruasi dibandingkan dengan santriwati yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung perilaku vulva hygiene saat menstruasi.

Peran keluarga merupakan hal penting bagi remaja terutama peran orang tua sangat kuat terhadap perilaku dan kehidupan anak-anaknya, anak akan menjadikan sikap orang tua sebagai Role Model dirinya, dan sangat relevan dengan harapan bahwa idealnya informasi tentang kesehatan reproduksi seperti tentang cara vulva hygiene saat menstruasi yang baik dan benar yang diperoleh dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. (Anjan & Susanti, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami mengenai hubungan dukungan keluarga pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMP Negeri I Cimalaka tahun 2022, diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. (Utami, 2022)

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden (73.5%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam menerapkan perilaku vulva hygiene yang baik saat responden menstruasi. Keluarga memberikan informasi tentang pengalaman saat menstruasi dan bagaimana cara merawat kebersihan organ reproduksi terutama saat menstruasi sehingga responden mendapat pengetahuan yang baik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku *vulva hygiene* santriwati saat menstruasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin Kutawaluya tahun 2026 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yang meliputi aspek internal seperti tingkat pengetahuan, hingga faktor eksternal seperti ketersediaan sarana prasarana, aksesibilitas sumber informasi, dan dukungan keluarga. Kombinasi harmonis antara pemahaman individu yang baik dan stimulasi lingkungan yang positif terbukti krusial dalam membentuk kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan fasilitas sanitasi serta memberikan edukasi yang inklusif. Pendekatan ini diharapkan mampu meminimalisasi risiko infeksi saluran reproduksi dan meningkatkan derajat kesehatan remaja secara berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). *Hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi*. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing, 3(1), 38–44.
- Annur. (2022). kementerian kesehatan 2022 tentang ISR. Annur.
- BPS Kabupaten Karawang. (2022). KABUPATEN KARAWANG DALAM ANGKA Karawang Regency in Figures 2022.
- Bujawati, E., Raodhah, S., & Indriyanti, I. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016*. HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 3(1), 1–9.
- Hastuti, I. W., & Musmundiroh. (2021). *Method Care of Kangaroo for the Baby with Weight of Low Birth In Hospital X*. The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020), 698–702.
- Jabar, O. data. (2021). *Jumlah kasus Gangguan reproduksi Jawa Barat*.
- Julianti, N. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di dusun III Desa Karang Baru Kab. Bekasi Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika drg. Suherman, 1(1).
- Nisa, A. H., Dharminto, D., Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 145–151.
- Nurulicha, S. P. D. K. W. (2019). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi Dan Faktor Lainnya Pada Personal Hygiene Saat Menstruasi*. Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery), 8(1), 1–13.
- Pratiwi, F. E., & Julianti, N. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMKN 1 Kelas 10 dan 11 di Cikarang Selatan Desa Ciantra Sukadami Kabuapten Bekasi Jawa Barat Tahun 2022*.
- Pratiwy, U. (2019). *Pengaruh Praktik Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Suli*. Jurnal Fenomena Kesehatan, 2(1), 228–236.
- Sugiharti, R. K., & Sumarni, T. (2018). *Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Kejadian Nyeri Haid Primer Pada Remaja*. Bidan Prada, 9(1).
- Suryani, L. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*. JOMIS (Journal of Midwifery Science), 3(2), 68–79.
- Utami, D. S. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka*. JIKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April, 4(1), 48–56.
- Wardani, I. K. F. (2018). *Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di SMAN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 12(1).
- Wardani. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp X Kota Bekasi Tahun 2020*.
- Widaningsih, I., & Fauziah, S. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi di SDIT Ad-Damawiyah Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2022*